

***Financing Access Assistance Program for MSMEs (Study on Palm Oil Waste Management)***

**Program Pendampingan Akses Pembiayaan Pada UMKM (Studi Pada Pengelolaan Limbah Jangkos Sawit)**

**Raju Putra Pratama, Idwal, Yenti Sumarni**  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
rajuputra62811@gmail.com

Disubmit : 10 Juli 2025, Diterima : 29 Agustus 2025, Terbit: 30 Agustus 2025

---

**Abstrak**

Tujuan dari pendampingan adalah untuk mengedukasi masyarakat khususnya para petani guna meningkatkan pemahaman tentang akses pembiayaan syariah untuk mengembangkan UMKM masyarakat pada pengelolaan limbah jangkos sawit di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Sebelum pendampingan dilaksanakan, banyak sekali warga Desa Talang Rio yang masih belum mengetahui mengenai akses pembiayaan berbasis syariah dan kurangnya edukasi mengenai akses pembiayaan. Dimana seharusnya akses pembiayaan ini bisa dimanfaatkan oleh Masyarakat untuk memulai, menjalankan dan mengembangkan UMKM dengan memanfaatkan hasil pengelolaan limbah jangkos sawit. Kemudian pada akhir pendampingan, dari kegiatan berupa Pendampingan akses pembiayaan, seminar pembahasan teori tentang produk pembiayaan, jenis akad pembiayaan, proses pengajuan, memahami prinsip syariah, serta keuntungan menggunakan pembiayaan syariah.

**Kata Kunci :** Pendampingan, Akses Pembiayaan, UMKM

**Abstract**

*The purpose of the mentoring is to educate the community, especially farmers, to increase their understanding of access to sharia financing to develop community MSMEs in the management of palm oil waste in Talang Rio Village, Air Rami District, Mukomuko Regency. Before the mentoring was carried out, many residents of Talang Rio Village were still unaware of access to sharia-based financing and lacked education regarding access to financing. Where this financing access should be utilized by the Community to start, run and develop MSMEs by utilizing the results of palm oil waste management. Then at the end of the mentoring, from activities in the form of Assistance on access to financing, seminars discussing theories about financing products, types of financing contracts, the application process, understanding sharia principles, and the benefits of using sharia financing.*

**Keywords:** Mentoring, Access to Financing, MSMEs

**1. Pendahuluan**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk nyata dari pemberdayaan diri berbasis keilmuan yang bertujuan membantu masyarakat dalam memecahkan masalah serta meningkatkan kesejahteraan tanpa mengharapkan imbalan. Desa Talang Rio, Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko, dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kelapa sawit, dengan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buruh tani. Ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam, terutama hasil perkebunan sawit. Meski memiliki sumber daya alam yang melimpah, perekonomian masyarakat Desa Talang Rio masih terbilang tidak stabil. Pendapatan masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian kerap tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terutama karena faktor cuaca, kondisi lingkungan, dan minimnya pengetahuan serta keterampilan pengelolaan sumber daya.

Perkembangan perekonomian yang lamban sekarang ini menyebabkan masih sedikit lapangan pekerjaan yang tersedia untuk masyarakat. Tingkat pengangguran yang semakin

meningkat sehingga memaksa masyarakat harus menganggur beberapa waktu. Di samping itu, semakin meningkatnya pengangguran menyebabkan semakin tingginya tingkat kriminalitas dan angka kemiskinan sehingga merupakan sorotan utama bagi pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut.

Melihat kondisi tersebut, Ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam, terutama hasil perkebunan sawit, menjadikan desa ini potensial untuk mengembangkan program yang memberdayakan masyarakat, Salah satu upaya strategis untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan mendorong masyarakat berwirausaha melalui inovasi yang berbasis potensi lokal. Dengan pemanfaatan janjang sawit sebagai pupuk jangkos sawit (janjang kosong) yang umumnya terbuat dari limbah jangkos sawit Pemanfaatan limbah JKS menjadi pupuk organik merupakan salah satu peluang yang dapat dioptimalkan. JKS, sebagai limbah hasil pengolahan sawit, sering kali hanya dibuang atau dibakar, padahal limbah ini memiliki kandungan organik yang sangat bermanfaat bagi tanah dan tanaman. Dengan pengolahan yang tepat, JKS dapat menjadi pupuk berkualitas tinggi yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus menekan biaya pupuk hingga 50%.

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan usaha berbasis JKS adalah akses permodalan. Masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), masih menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan formal, baik karena ketatnya persyaratan maupun kurangnya literasi keuangan. Sebagai solusi, Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat menjadi mitra strategis melalui program pembiayaan berbasis syariah yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program pembiayaan syariah memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat karena menggunakan prinsip keadilan, berbasis bagi hasil, dan mendukung keberlanjutan usaha. Wirausaha merupakan proses membaca peluang yang ada dan memanfaatkannya untuk menjadi peluang usaha. Adapun manfaat wirausaha bertambahnya tenaga kerja yang dapat ditampung, sebagai alat untuk membangun lingkungan, sebagai contoh untuk masyarakat lain, membantu orang lain, memelihara keserasian lingkungan.

Diwirausaha berbasis limbah JKS dapat menjadi salah satu solusi strategis untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong kesejahteraan masyarakat. Wirausaha sendiri merupakan proses mengenali dan memanfaatkan peluang untuk menghasilkan nilai ekonomi. Manfaat dari kegiatan wirausaha ini antara lain menciptakan lapangan kerja baru, membangun lingkungan yang produktif, menjadi teladan bagi masyarakat lain, membantu sesama, serta menjaga keserasian lingkungan.

Orang-orang yang menjadi wirausahaan adalah orang-orang yang tahu akan potensi dan belajar untuk mengembangkan peluangnya. Kewirausahaan memerlukan kreativitas dan juga inovasi. Jiwa kewirausahaan termasuk juga dalam kepribadian yang kreatif sebagai nilai, suka berjuang, kuat dalam menghadapi tantangan, kepercayaan diri, dan karakter yang telah tertanam menjadi nilai-nilai yang dipercaya kebenarannya. Perilaku wirausaha menunjukkan kemampuan wirausaha untuk selalu melihat ke depan, berpikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari beberapa alternatif masalah dan solusinya. Kita harus bisa melihat peluang yang ada. Persaingan yang semakin ketat mendorong Wirausahawan UMKM untuk lebih mampu memahami perubahan struktur dan memilih strategi yang efektif demi mempertahankan posisi bersaingnya dalam menghadapi kompetitor.

Wirausahawan UMKM dituntut untuk terus bergerak mengikuti perubahan yang ada serta mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang dinamis dan semakin modern. Perusahaan harus memiliki strategi yang efektif dan efisien agar mampu bertahan dalam persaingan serta mampu mencapai keunggulan bersaing. Hal tersebut sependapat dengan hasil penelitian dari (Asyhari, Pudjihastuti, and Kurdaningsih) menunjukkan bahwa kualitas strategi bisnis, etika perilaku penjual, inovasi proses, perspektif orientasi kewirausahaan, adaptabilitas dan lingkungan usaha merupakan faktor determinan peningkatan kinerja bisnis UMKM. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Yusnita and Wahyudin yang menyatakan

bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif pada UMKM di Kabupaten Bangka. Semakin meningkat kapasitas inovasi yang dimiliki pelaku UMKM akan semakin tinggi keunggulan kompetitifnya. Serta hasil penelitian dari Tyoso and Haryanti yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui Kekuatan (Strength) yang terdiri dari tenaga kerja yang terampil, pelanggan yang setia, produk sesuai selera konsumen, inovasi produk dan proses produksi, serta lahan usaha yang memadai.

Keterbatasan sumber pembiayaan yang dihadapi UMKM terutama dari lembaga keuangan formal seperti perbankan, pegadaian, maupun leasing menyebabkan UMKM cenderung bergantung dari pembiayaan informal. Bentuknya seperti pelepas uang (rentenir) yang kemudian biasanya berkembang menjadi koperasi simpan-pinjam yang membebaskan bunga cukup tinggi sebagai konsekuensi mudahnya mendapatkan pinjaman. Perkembangan lembaga-lembaga informal ini lebih diminati dikalangan pelaku UMKM karena sifatnya yang fleksibel seperti syarat peminjaman dan jumlah pinjaman yang tidak seketat lembaga formal dan proses pencairannya yang juga cepat. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa model pembiayaan yang cepat, mudah, dan tidak ketat persyaratannya, yang sudah disediakan oleh lembaga informal merupakan strategi yang tepat dalam menumbuhkan minat pelaku usaha yang membutuhkan pembiayaan dalam skala relatif kecil dan menengah, tetapi tentu saja lembaga informal ini membebaskan konsekuensi yang cukup berat bagi keberlangsungan UMKM akibat penerapan bunga yang cenderung tinggi.

Kondisi ini mengakibatkan ketidakberdayaan UMKM ketika menjalankan usahanya terutama ketika kondisi sedang lesu atau merugi sehingga menyebabkan berjatuhnya UMKM yang kemudian akan kembali meningkatkan pengangguran yang akhirnya menghambat program pengentasan kemiskinan yang dicanangkan pemerintah.

Masih sulitnya akses permodalan yang menyentuh sampai lapisan UMKM tentu tidak sejalan dengan konsep keuangan inklusif yang sedang digalakan pemerintah melalui Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan. Pada dasarnya, menurut Bank Indonesia, kebijakan keuangan inklusif adalah suatu bentuk pendalaman layanan (financial deepening service) yang ditujukan kepada masyarakat in the bottom pyramid untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman, transfer, menabung, maupun pinjaman dan asuransi. Hal ini dilakukan tidak saja menyediakan produk dengan cara sesuai tetapi dikombinasikan dengan berbagai aspek. Konsep keuangan inklusif mulai diperkenalkan pada tahun 2010 dimana ternyata pada level perekonomian mikro yang ada di masyarakat tidak terlalu terdampak ketika terjadinya krisis. Melihat minimnya dampak krisis pada tingkat mikro, keuangan inklusif diupayakan hadir untuk mendorong perekonomian level bawah seperti UMKM untuk mampu ikut berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Bagaimanapun juga, menurut World Bank pada tahun 2014, financial inclusion index Indonesia hanya tercatat sebesar 36%. Indeks ini berarti bahwa masih ada 64% penduduk berusia > 15 tahun yang belum mampu mengakses lembaga keuangan formal baik untuk menabung maupun untuk memperoleh pembiayaan. Sedangkan lebih spesifik pada sektor perbankan syariah hanya mampu diakses sebesar 4,6% dari total pangsa pasar nasional (Ernst and Young, 2013), setara dengan hanya melayani kurang dari 1% populasi Indonesia. Untuk itu penting memperkenalkan keuangan inklusif kepada masyarakat melalui akses pendampingan pembiayaan dengan melakukan penyuluhan atau seminar nantinya.

Desa ini memiliki potensi limbah jangkos sawit yang melimpah yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai inovasi pupuk yang berkualitas tinggi yang di butuhkan oleh tanaman serta mengurangi resiko hama tanaman petani bisa menghemat biaya pupuk hingga 50% dengan menggunakan jangkos sebagai pupuk organik. Pupuk jangkos adalah salah satu inovasi baru untuk kewirausahaan bagi masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami dimana jangkos sawit yang tidak digunakan bisa dijadikan pupuk oleh petani dalam menunjang perekonomian. Desa ini memiliki Perkebunan sawit yang lumayan banyak di kabupaten Mukomuko. Banyak masyarakat dari kalangan menengah bawah hingga

menengah atas memanfaatkan pupuk jangkos sawit (jangkang kosong) yang umumnya terbuat dari limbah jangkos sawit ini. Jangkos sawit ini dapat dengan mudah ditemukan di pabrik sawit di daerah desa Talang Rio kecamatan Air Rami, kabupaten Mukomuko.

Sekitar 15–20 ton limbah JKS dihasilkan setiap hari oleh pabrik Sawit, namun potensi ini masih belum dimanfaatkan secara produktif oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang melibatkan masyarakat dalam pengolahan JKS menjadi pupuk organik sebagai produk kewirausahaan yang inovatif dan berkelanjutan. Manfaat dari pengelolaan JKS bisa berdampak pada peningkatan pendapatan Masyarakat.

Usaha pengolahan jangkos menjadi pupuk organik memberikan peluang bagi petani untuk memanfaatkan limbah tersebut secara lebih produktif dan bernilai ekonomi. Selain meningkatkan harga jual jangkos, produk pupuk organik ini juga lebih mudah dibuat, tidak membutuhkan biaya besar, dan bahan bakunya mudah ditemukan. Dengan adanya usaha ini, petani dapat meningkatkan pendapatan serta mendorong produktivitas tanaman sawit secara berkelanjutan.

Berdasarkan paparan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Program Pendampingan Akses Pembiayaan Pada UMKM (Studi Pada Pengelolaan Limbah Jangkos Sawit).

## 2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami. Guna mengatasi permasalahan dari kegiatan yang dilakukan, peneliti mengambil langkah edukasi dan sosialisasi secara langsung (*face to face*) dengan harapan agar dapat lebih mudah dalam menyampaikan pemahaman kepada para petani. Adapun metode yang diambil oleh peneliti yaitu *Participatory Action Research* (PAR) Metode ini dapat digunakan untuk memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh UMKM dalam mengakses pembiayaan dan mengelola limbah jangkos sawit. Dengan melibatkan UMKM dalam proses penelitian, peneliti dapat memahami kebutuhan dan mengembangkan solusi yang sesuai.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, adapun tahapan dalam kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Sosialisasi Mengenai Akses Pembiayaan Bersama Phak BSI
- b. Pelatihan Dan Praktik Pengelolaan Limbah Jangkos sawit (JKS) Menjadi Pupuk.
- c. Wawancara terhadap peserta untuk mengevaluasi hasil penelitian.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Talang Rio, Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko, Pada bulan April hingga Juli 2025. Dalam kegiatan penelitian dan pengabdian ini yang dijadikan kelompok Sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah masyarakat Desa Talang Rio, khususnya petani yang berasal dari kalangan usia muda hingga dewasa. Pelatihan diikuti oleh 20 orang peserta yang seluruhnya merupakan petani aktif di desa tersebut.

## 3. Hasil Pelaksanaan

Pendampingan ini dilakukan bertujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman serta memberikan jalan keluar permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko yakni kurangnya pemahaman tentang akses pembiayaan yang berbasis syariah membuat masyarakat memilih untuk melakukan peminjaman melalui koperasi yang memiliki bunga sangat tinggi hampir rata-rata 20% mengakibatkan masyarakat sulit untuk mengembangkan usaha atau untuk memperluas usaha pengelolaan pupuk jangkos dengan skala besar. Melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu sosialisasi akses pembiayaan, pelatihan pengolahan pupuk JKS, dan wawancara evaluasi, masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran baru mengenai pemanfaatan limbah sebagai peluang usaha. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mampu mengolah JKS menjadi pupuk organik, tetapi juga menunjukkan minat untuk mengembangkan produk tersebut sebagai usaha mikro. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini

juga mendorong pemahaman tentang akses pembiayaan yang inklusif, khususnya melalui lembaga keuangan syariah. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan luaran yang dicapai, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pendampingan akses pembiayaan pada UMKM melalui Bank Syariah Indonesia pada masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air rami Kabupaten Mukomuko dapat meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Talang Rio sebanyak 20 orang mengenai akses pembiayaan berbasis syariah seperti produk pembiayaan, jenis akad pembiayaan, proses pengajuan, memahami prinsip syariah, serta keuntungan menggunakan pembiayaan syariah. Pendampingan ini sudah berjalan selama empat bulan mulai dari pembuatan dan survei lokasi sampai dengan pelaksanaan program kerja. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan cara *face to face* dengan masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada 20 orang masyarakat desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko dari kalangan muda hingga tua yang memiliki pekerjaan sebagai Petani, dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1. Absensi Peserta Program Pendampingan Akses Pembiayaan pada UMKM di Desa Talang Rio

No	Nama Peserta	Umur/Usia	Pekerjaan
1.	M Sadri	43 Tahun	Petani
2.	Jumris Midi	36 Tahun	Petani
3.	Rosi Yasni	30 Tahun	Petani
4.	Sudi Hartoto	30 Tahun	Petani
5.	Neti Nurdiati	28 Tahun	Petani
6.	Muslim R	53 Tahun	Petani
7.	Bayu Putra P	32 Tahun	Petani
8.	Agung	29 Tahun	Petani
9.	Bambang Irawan	29 Tahun	Petani
10.	Beni Afriansyah	25 Tahun	Petani
11.	Rama Saputra	46 Tahun	Petani
12.	Rabiul Awal	64 Tahun	Petani
13.	Rukia wati	52 Tahun	Petani
14.	Yoga	25 Tahun	Petani
15.	Rudi Pangestu	33 Tahun	Petani
16.	Marzuki	40 Tahun	Petani
17.	David	29 Tahun	Petani
18.	Yulma Yenti	39 Tahun	Petani
19.	M soleh	44 Tahun	Petani
20.	Akbar	30 Tahun	Petani

Kegiatan dimulai dengan pembukaan pengabdian atau penyerahan mahasiswa yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2025 yang dihadiri oleh kepala desa beserta anggota pengurus desa yang berjumlah 8 orang. Acara pembukaan dibuka oleh Raju Putra Pratama sebagai *Master Of Ceremony* (MC) dan melakukan penyampaian mengenai kegiatan pengabdian, dilanjutkan dengan beberapa penyampaian dari Kepala Desa Talang Rio mengenai penerimaan untuk melakukan kegiatan pengabdian di Desa Talang Rio. Sebelum acara ditutup diadakan tanya jawab antara pengurus desa dengan mahasiswa pengabdian mengenai kegiatan pengabdian yang akan dilakukan seperti proker apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan

pengabdian berlangsung, setelah sesi tanya jawab dilakukan acara foto bersama sebagai penutup, Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1 Pembukaan dan Penyerahan Mahasiswa

Pada tanggal 13 juni 2025 dilakukan kegiatan sosialisasi pengenalan akses pembiayaan kepada masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko bersama salah satu pegawai pihak BSI KCP Mukomuko yang bernama Aldy Sanjaya, S.Kom. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan wawasan masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu serta menjelaskan tentang produk pembiayaan, jenis akad pembiayaan, proses pengajuan, memahami prinsip syariah, serta keuntungan menggunakan pembiayaan syariah.

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah masyarakat Desa Talang Rio. Kegiatan ini dilakukan kepada masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko yang diikuti oleh masyarakat yang mayoritasnya sebagai petani sawit. Setelah kegiatan ini diketahui bahwasanya ternyata banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang akses pembiayaan. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 2 Sosialisasi Pengenalan Akses Pembiayaan Bersama Pihak BSI

Selanjutnya pada tanggal 22 Juni 2025 dilakukan praktek Pengelolaan Limbah Jangkos Sawit sebagai syarat ketentuan untuk pengajuan permohonan pembiayaan kepada masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat desa Talang Rio mengikuti kegiatan dengan antusias yang tinggi dan masyarakat mampu mengikuti kegiatan praktek tersebut dengan baik dan benar, tujuan dari kegiatan ini di lakukan dengan tujuan supaya para masyarakat yang mengikuti pendampingan dapat memanfaatkan potensi limbah jangkos sawit peluang usaha yang berkelanjutan, serta mempermudah dalam pemahaman tentang akses pembiayaan. Kegiatan ini ditujukan kepada

masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3 Praktek Pengelolaan Limbah Jangkos Sawit, untuk Syarat Ketentuan Pengajuan Permohonan Pembiayaan.

Selanjutnya dilakukan wawancara bersama masyarakat yang mengikuti pendampingan untuk mengetahui hasil pendampingan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2025, kegiatan ini dilakukan dengan cara wawancara bersama masyarakat yang mengikuti kegiatan pendampingan untuk mengetahui hasil dari kegiatan pendampingan baik dari kendala dan sebagainya. Hasil dari kegiatan ini diketahui bahwasanya ada beberapa kendala yang ditemui oleh masyarakat dalam akses pembiayaan ini seperti salah satu syarat dan ketentuan dalam melakukan pengajuan belum sesuai. Adapun syarat yang harus dipenuhi seperti persiapan dokumen, pengajuan, analisis dan verifikasi, persetujuan dan penandatanganan akad, dan pencairan dana. Namun ada beberapa orang yang sudah memahami tentang akses pembiayaan ini dan mereka menganggap akses pembiayaan syariah ini sangat membantu untuk permodalan UMK yang ingin mereka jalankan. Kegiatan ini dilakukan kepada masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4 Wawancara Bersama Masyarakat yang Mengikuti Pendampingan Untuk Mengetahui Hasil Pendampingan

Pada tanggal juli 2025 dilakukan kegiatan penutupan kegiatan program pendampingan akses pembiayaan pada UMK pada masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko, kegiatan ini dikakukan dikantor Desa Talang Rio yang dihadiri oleh kepala desa Bapak Harmalis dan beberapa anggota pengurus desa lainnya. Kegiatan ini berupa pamit atau menyampaikan kepada pengurus desa bahwasanya kegiatan pengabdian ini telah

dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan telah selesai dilaksanakan. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Penutup Kegiatan

### **Luaran yang Dicapai**

Luaran yang dicapai pada kegiatan pendampingan kali ini sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat Desa Talang Rio, yang semula masyarakat kesulitan dalam akses pembiayaan syariah dan minimnya pengetahuan tentang akses pembiayaan yang berbasis syariah setelah dilakukan kegiatan pendampingan akses pembiayaan syariah luaran yang dicapai yaitu sebanyak 20 orang masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami yang mengikuti pendampingan ini telah meningkatnya pemahaman mereka mengenai akses pembiayaan berbasis syariah baik dari segi produk pembiayaan, jenis akad pembiayaan, proses pengajuan, memahami prinsip syariah, serta keuntungan menggunakan pembiayaan syariah.
- b. Bagi pengabdian, luaran yang dicapai adalah dapat membantu masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami dalam menyelesaikan masalah dalam kegiatan akses pembiayaan pada UMKM serta dapat menyelesaikan laporan kegiatan pengabdian masyarakat dengan baik.

### **5. Penutup**

Pendampingan ini dilakukan bertujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman sertamemberikan jalan keluar permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko yakni kurangnya pemahaman tentang akses pembiayaan yang berbasis syariah membuat masyarakat memilih untuk melakukan peminjaman melalui koperasi yang memiliki bunga sangat tinggi hampir rata-rata 20% mengakibatkan masyarakat sulit untuk mengembangkan usaha atau untuk memperluas usaha pengelolaan pupuk jangkos dengan skala besar.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan luaran yang dicapai, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pendampingan akses pembiayaan pada UMKM melalui Bank Syariah Indonesia pada masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air rami Kabupaten Mukomuko dapat meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Talang Rio sebanyak 20 orang mengenai akses pembiayaan berbasis syariah seperti produk pembiayaan, jenis akad pembiayaan, proses pengajuan, memahami prinsip syariah, serta keuntungan menggunakan pembiayaan syariah. Keterbatasan dalam proses pengabdian ini adalah waktu dalam kegiatan yang terbatas disebabkan oleh jam pekerjaan masyarakat yang sangat padat, akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi niat pengabdian dalam merealisasikan programnya.

### **References**

Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia, 2011.

- Asyhari, A., H. Pudjihastuti, dan H. Kurdaningsih. “Strategi kewirausahaan dan inovasi pada UMKM.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 15, no. 2 (2020): 101–115.
- Bank Syariah Indonesia. *Panduan Layanan Pembiayaan UMKM*. Jakarta: BSI, 2023.
- Bintan, Muhammad. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Djohar, M. A., S. M. Timbowo, dan F. Mentang. “Tingkat Kesukaan Panelis Terhadap Penyedap Rasa Alami Hasil Sampung Perikanan Dengan Edible Coating Dari Karagenan.” *Media Teknologi Hasil Perikanan* (2018): 5, 7.
- Duraini Sirajudin. “Pengembangan Hemo Industri Dempo, Pisang Aneka Rasa Melalui KKN-PPM di Desa Basiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, Berkemajuan.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2017).
- Edi Sarwono. “Pemanfaatan Janjang Kosong Sawit Sebagai Substitusi Pupuk Tanaman Kelapa Sawit.” *Aplika* 9, no. 1 (Februari 2008): 19–20.
- Friska Gabriella Simanjuntak, dkk. “Pengaruh Pendampingan dan Bantuan Akses Modal terhadap Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.” *JISPOL: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 2, no. 2 (Desember 2022): 15.
- Haryanto, H. “Peran Financial Inclusion terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia.” *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 23, no. 2 (2019): 319–334. Karim, Adiwarmanto A. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Karim, Adiwarmanto A. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. *TAP MPR No. XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam Rangka Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: MPR RI, 1998.
- Kowati, Maria. “Pendamping Bagi Pelaku UMKM di Desa Cikujang Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.” *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 03 (Juni 2024): 1150.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Pedoman Layanan Keuangan bagi UMKM*. Jakarta: OJK, 2022.
- Pinem, Robetmi Jumpakita. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Semarang, 2019.
- Rama, Ali. “Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* 2, no. 2 (2020).
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009.
- Sriyanti. “Peranan Lembaga Pembiayaan terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 16, no. 2 (2021): 87–95.
- Sudjana. *Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Sucianty Ramadhanty, dkk. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendamping Pembuatan Masker Kain Flanel di Pondok Pinang Jakarta Selatan.” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, Universitas Muhammadiyah Jakarta (2020): 4.
- Sretno, R. Kusumohadi. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM.
- Yupita, Sari. “Tingkat Pemahaman Pedagang Sembako Terhadap Koperasi Syariah (Studi Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan).” *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam* (2019): 21